

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba coba, menghayal dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa di sepelekan atau “tidak dianggap”, untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa.¹ Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.

Perkembangan masa awal remaja terlihat sejak mereka berumur 12 tahun, dalam fase perkembangannya yang amat pesat, jelas adanya perubahan-perubahan yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, moral, bahasa, emosi dan perasaan, minat, motivasi, sikap, kepribadian, bakat, dan kreatifitas. Dimana dalam setiap aspek tersebut pada dasarnya membuat kombinasi-kombinasi atau hubungan baru yang kemudian membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya.²

Keyakinan individu terhadap dirinya, baik remaja maupun orang dewasa, timbul karena mereka memiliki rasa percaya diri. Seseorang yang

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.15.

² Yudrik Jahja, *PSikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apapun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa akan tetapi tetap mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Rasa percaya diri setiap orang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain³. Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu seorang bersikap dan bertingkah laku sekaligus sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri individual maupun kelompok.⁴

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan

³ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 51.

⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 33.

dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.⁵

Pada dasarnya kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berbagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi kepribadian, inteligensi, serta kondisi fisik dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Rasa Percaya diri penting, karena tanpa percaya diri peserta didik akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga peserta didik akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Kurangnya percaya diri pada peserta didik pertama-tama muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang, dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Rasa kurang percaya diri yang di hadapkan oleh siswa disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang

⁵ Ibid., hlm. 34.

serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya, seperti malas, kurang sabar, sulit, susah, atau rendah diri, hal inilah yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan dan dirinya.

Permasalahan kepercayaan diri paling muncul akhir-akhir ini dikalangan remaja selalu berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran khususnya di dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan keberanian mengemukakan pendapat di dalam forum diskusi. Hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Keterlibatan siswa yang kurang berinteraksi dan kurang berkomunikasi baik dengan sesama siswa dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap motivasinya dalam prestasi belajarnya.

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.⁶

Menurut Ahmadi, mengungkapkan pendapat merupakan hasil pikir yang didalamnya terdapat hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain yang

⁶ Diah Ayu Prameswari, "Penerapan Strategi Modeling Partisipan untuk Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat pada Siswa." *Jurnal Mahasiswa.Unesa.ac.id*. Vol. 5. No. 6, (2015), hlm. 264.

dinyatakan dalam suatu kalimat. Namun berbicara di depan umum sering kali menimbulkan rasa takut tersendiri bagi sebagian orang termasuk para siswa di sekolah. Ketakutan tersebut biasanya ditunjukkan melalui kata-kata berupa keluhan dan menunjukkan sikap pesimis. Selain itu ciri lainnya adalah kurang berani dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya. Hal lain ditunjukkan dengan takut saat diminta bertanya oleh guru. Merasa gugup, gelisah, serta keluar keringat dingin saat diminta guru untuk menjawab pertanyaan. Reaksi-reaksi tersebut muncul dari anggapan siswa yang merasa takut jika pendapatnya mungkin salah dan akan dimarahi oleh guru karena kesalahannya tersebut.⁷

Tidaklah selalu gampang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh sesamanya. Apalagi kalau pendapat itu agak kompleks sifatnya karena menyangkut masalah yang rumit.⁸

Untuk dapat mengemukakan pendapat dengan jelas sehingga mudah dimengerti itu, siswa perlu belajar dan melatih diri menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik. Disamping itu peserta didik harus dapat pula mengutarakan gagasan itu dalam urutan yang logis. Latihan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan mengutarakan pendapat itu dapat dilakukan dengan belajar mengarang, latihan pidato, dan berdiskusi. Latihan semacam itu sebaiknya dilakukan sejak masa muda. Berkaitan dengan ini, diwaktu-waktu yang lalu para pelajar sejak dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas diberi pelajaran dan latihan yang intensif dalam karang mengarang.

⁷ Ibid., hlm. 264.

⁸ Jos Danil Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 159.

Dengan demikian mereka dipaksa untuk mengatur gagasannya dan menuangkannya dalam bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain.⁹

Peserta didik yang kurang percaya diri dalam hal mengemukakan pendapat tidak selamanya akan seperti itu. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat bisa ditingkatkan. Peserta didik dapat belajar untuk lebih percaya diri. Tetapi harus mengusahakannya dengan cara yang benar, dan harus melatihnya. Peserta didik harus berusaha, dan bila usaha itu diarahkan dengan baik, maka dapat membuat perbaikan besar pada kepercayaan diri itu sendiri terutama dalam mengemukakan pendapat.¹⁰ Apabila ada motivasi terhadap peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya agar menjadi pribadi yang percaya diri. Motivasi dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu dengan mewawancarai guru BK sekaligus melihat langsung pada proses belajar mengajar, terdapat peserta didik kelas XI IPA 1 yang mempunyai percaya diri rendah dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan. Mereka yang kurang percaya diri, bicaranya gagap, muka agak pucat, tubuh berkeringat, malu menatap teman-temannya dan gemetar.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dapat menghambat proses belajarnya maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kasus Peningkatan**

⁹ Ibid.

¹⁰ Kenneth Hambly, *Bagaimana Meningkatkan Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 1989), hlm. 2.

Percaya Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagaimana tingkat percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana cara meningkatkan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan termasuk peningkatan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta memberikan manfaat terhadap penelitian sejenisnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai penanggung jawab terhadap program-program sekolah, diharapkan memberikan bahan atau wadah untuk mengarahkan guru bimbingan konseling terkait dengan pelaksanaan peningkatan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

b. Bagi Guru BK

Guru BK sebagai sahabat siswa di sekolah, diharapkan mampu membimbing dan membantu permasalahan siswa khususnya terhadap peningkatan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini penulis dapat menambah khazanah ilmu tentang gambaran langsung di lapangan, selanjutnya sebagai persiapan menjadi calon guru BK yang professional.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana meningkatkan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian, “Studi Kasus Peningkatan percaya diri siswa dalam mengemukakan Pendapat”. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel sebagai berikut:

1. Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.
2. Siswa adalah anak didik yang menempuh pelajaran disuatu lembaga
3. Mengemukakan pendapat adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.